

# NILAI KARAKTER DALAM FILM *SEPATU DAHLAN* KARYA BENNI SETIAWAN

Ikeu Nurul'aini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh  
ikeunurull@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Karakter dalam Film *Sepatu Dahlan* Karya Benni Setiawan”. Adapun latar belakang penelitian ini yaitu ketertarikan penulis terhadap film ini dan berusaha untuk memberikan informasi kepada masyarakat sehingga film ini akan menjadi salah satu contoh bahwa karya sastra dalam penciptaannya tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat khususnya nilai karakter. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan film berjudul *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan, yang dipilih oleh penulis sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, teori yang digunakan yaitu teori Samani dan Hariyanto yang memuat 7 aspek. 1) jujur 2) tanggung jawab 3) cerdas 4) sehat dan bersih 5) peduli 6) kreatif 7) gotong royong, sehingga diperoleh temuan bagaimana pengarang menuliskan kisah masa kecil Dahlan Iskan yang menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan, dan bagaimana sosok Dahlan berjuang mempertahankan hidupnya dalam keadaan ekonomi yang rendah, dan bagaimana nilai karakter yang dapat diambil dari film tersebut bagi masyarakat. Saran bagi guru bahasa Indonesia dalam pengembangan materi ajar alangkah baiknya guru melengkapi bahan ajar buku paket dengan bahan ajar yang lain agar bahan ajar bervariasi. Hasil penelitian dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan diharapkan dapat dijadikan bahan ajar di SMA.

**Kata Kunci** : nilai karakter, film

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni hasil dari gambaran seseorang yang mengekspresikan 4 imajinasi, gagasan, pikiran dan perasaan. Selain dilihat dari keindahannya, karya sastra juga dapat menambah pengetahuan, adat istiadat, budaya, pandangan hidup, dan nilai-nilai dalam kehidupan.

Drama atau film merupakan karya yang terdiri atas aspek sastra dan aspek pementasan. Aspek sastra drama berupa naskah drama, dan aspek sastra film berupa skenario. Unsur instrinsik keduanya terdiri dari tema, amanat/pesan, plot/alur, perwatakan/karakterisasi, konflik, dialog, tata artistik (make up, lighting, busana, properti, tata panggung, aktor, sutradara, busana, tata suara, penonton), casting (penentuan peran), dan akting (peragaan gerak para pemain).

Salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai karakter adalah film, karena di dalam film banyak disampaikan berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh. Film juga dapat

mengemukakan sesuatu secara bebas. Menyajikan sesuatu lebih banyak melibatkan permasalahan yang kompleks, sehingga melalui karya sastra seperti film, penonton dapat menelaah kehidupan yang berkaitan dengan nilai karakter.

Menurut Baskin (2003: 4) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Film jelas berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat. Seni film sangat mengandalkan teknologi sebagai bahan baku untuk memproduksi maupun eksibisi ke hadapan penontonnya.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan serangkaian gambar bergerak dengan suatu jalan cerita yang dimainkan oleh para pemeran yang diproduksi untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang merupakan dokumen terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata

dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia sekarang ini semakin penting dan setara dengan media lain.

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai karakter yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Melalui alur dari cerita dan penokohan dalam film tersebut mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika serta membangun dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sepatu Dahlan adalah film drama Indonesia tahun 2014. Film ini dirilis pada tanggal 10 April 2014. Film ini terinspirasi dari novel berjudul sama, *Sepatu Dahlan*, yang berisi kisah Dahlan Iskan, Menteri BUMN, semasa kecil.

Film ini menceritakan tentang perjuangan dari sosok Dahlan Iskan semasa kecil yang memimpikan memiliki sepatu dengan hidup yang dipenuhi dengan kemiskinan dan perjuangan. Namun, hal ini tentu tak membuatnya terpuruk. Justru hal tersebut dijadikannya sebagai penyemangat hidup untuk lebih baik untuk dapat membanggakan sekelilingnya.

Dari film tersebut, kita dapat mengambil nilai-nilai positif yang dikutip dari dialog antar tokoh. Tentunya nilai-nilai yang layak ditiru oleh anak-anak di zaman sekarang. Salah satunya yaitu nilai karakter.

Era modern saat ini membawa banyak perubahan di dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi justru mengarah pada krisis moral. Hal ini sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia. Banyak kasus yang menunjukkan turunnya moral bangsa, misalnya adanya perkelahian, bullying, pembunuhan, kesenjangan sosial, ketidakadilan, korupsi, pelecehan seksual, fitnah dan kabar hoaks dimana-mana. Selain itu, sikap anak di era sekarang yang cenderung tidak menghormati orang tua, dan banyak kasus lain yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa-siswa sekolah terjadi saat ini. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa moral manusia saat ini telah menurun. Menangani permasalahan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia harus dibenahi. Karakter akan mengarah pada pembentukan budi pekerti manusia, pada moral (spiritual), pada kewarganegaraan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakter memegang peranan penting bagi bangsa dan negara. Dalam pembentukan karakter positif bagi siswa diharapkan dapat membantu menangani masalah krisis moral yang terjadi saat ini.

Banyak cara dalam upaya menanamkan nilai karakter pada siswa, salah satunya dapat ditanamkan dengan karya sastra. Keseluruhan karya sastra adalah salah satu sumber nilai karakter. Dikaitkan dengan situasi yang dihadapi sekarang ini, orang-orang seolah-olah tidak lagi percaya dengan orang tua, pemimpin, dan pemerintah, bahkan dengan agama sekalipun, maka tidak menutup kemungkinan karya sastra merupakan sumber terpenting nilai karakter.

Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sastra juga dapat membangun kepribadian bangsa Indonesia. Mengapa dikatakan demikian, karena sastra membahas tentang berbagai nilai kehidupan manusia dan semua yang terkait dengan hidup. Dalam dunia pendidikan, sastra berperan mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan mengembangkan pribadi sosial.

Selain itu, pembelajaran sastra yang ada di sekolah merupakan suatu cermin atau suatu gambaran yang harus dimengerti oleh siswa. Hal itu sesuai dengan kurikulum dari setiap pendidikan atau sekolah harus diintegrasikan dengan National Character Building sebagai alat pembinaan manusia pancasila dan pembangunan (Hamalik dalam Kariati, 2014)

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995).

Kriteria bahan ajar yang baik yaitu 1) bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) benar-benar dalam penyajian yang faktual, 4) menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik, 5) mudah dan ekonomis dalam penggunaannya, 6) cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan 7) lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tetap sesuai dengan media yang digunakan. (Arif dan Napitupulu dalam Wicaksono, 2017)

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa buku paket Bahasa Indonesia kelas XII dalam KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan

novel, bahan ajar mengenai KD tersebut sekarang ini kurang bervariasi dan juga tidak ada pembahasan mengenai nilai karakter. Sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan peserta didik.

Penelitian mengenai nilai karakter pada film telah banyak dilakukan, dua diantaranya oleh Wijayanti (2013) dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI* dan Ashifana (2019) dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero*. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rumah Tanpa Jendela* karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI yang hasilnya menunjukkan bahwa adanya nilai jujur, religius, kerja keras, mandiri, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab serta relevansinya dengan pendidikan anak usia MI memiliki titik persinggungan dalam lima bidang, yakni sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan peduli sosial. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ashifana memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero* yang hasilnya menunjukkan bahwa adanya nilai kejujuran, religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan sabar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, data yang diteliti dan implementasinya dalam pendidikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis nilai karakter dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan. Objek penelitiannya yaitu film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan.

Peneliti tertarik untuk meneliti nilai karakter dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan ajar untuk SMA/SMK dan bisa menambah wawasan siswa mengenai karakter sehingga siswa bisa membedakan mana yang seharusnya mereka lakukan dan mana yang tidak seharusnya mereka lakukan.

## METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode adalah salah satu langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah.

Denzin dan Licoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7) mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif".

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Licoln (Moleong, 2012:5) mengatakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian di atas kemudian dikembangkan menjadi sebuah pemaparan mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan. Pemaparan ini memberikan penjelasan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam menjalankan kehidupan sehari-

hari sebagai contoh bagi pembaca. Pemahaman mengenai nilai-nilai karakter akan diuraikan secara keseluruhan ke dalam aspek kajian dan dibahas dalam beberapa indikator sebagai berikut. Nilai karakter dalam aspek jujur terdiri dari 2 indikator, yaitu 1) terdapat tokoh yang berbicara apa adanya, 2) terdapat tokoh yang dapat dipercaya. Nilai karakter dalam aspek tanggung jawab terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) terdapat tokoh yang menepati janji, 2) terdapat tokoh yang meminta maaf atas kesalahannya, 3) terdapat tokoh yang melaksanakan kewajiban, 4) terdapat tokoh yang berusaha keras untuk mencapai prestasi. Nilai karakter dalam aspek cerdas terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) terdapat tokoh yang berpikir secara cermat dan tepat, 2) terdapat tokoh yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3) terdapat tokoh yang bertindak dengan penuh perhitungan. Nilai karakter dalam aspek sehat dan bersih terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) terdapat tokoh yang menerapkan pola hidup sehat, 2) terdapat tokoh yang menghargai kedisiplinan, 3) terdapat tokoh yang menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Nilai karakter dalam aspek peduli terdiri dari 2 indikator, yaitu 1) terdapat tokoh yang menyayangi manusia dan lingkungan, 2) terdapat tokoh yang menolong orang lain. Nilai karakter dalam aspek kreatif terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) terdapat tokoh yang memiliki ide baru dan unik, 2) terdapat tokoh yang mampu memanfaatkan, 3) terdapat tokoh yang berani mengambil keputusan. Nilai karakter dalam aspek gotong royong terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) terdapat tokoh yang bekerja sama, 2) terdapat tokoh yang saling berbagi, 3) terdapat tokoh yang kerja bakti. Untuk lebih jelas, hal-hal yang mendukung adanya nilai karakter dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan diuraikan sebagai berikut.

### **Nilai karakter berdasarkan Aspek Jujur**

Jujur adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta yang terjadi, tidak dilebihkan dan juga tidak dikurangi. Jujur merupakan perilaku yang terpuji, tidak semua orang bisa bertindak jujur baik pada dirinya sendiri ataupun orang lain, dengan kejujuran kita akan dipercaya oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2011 :51) yang menyatakan “Jujur menyatakan apa adanya, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang”.

Pembahasan nilai karakter dalam aspek jujur pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang berbicara apa adanya, terdapat tokoh yang dapat dipercaya. Data yang di dapat berupa kutipan dari hasil analisis aspek jujur pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Terdapat Tokoh yang Berbicara Apa Adanya  
Berbicara apa adanya adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta yang terjadi dan apa adanya, tidak dilebihkan dan tidak dikurangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma, dkk (2012 : 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan indikator tokoh yang berbicara apa adanya ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Dahlan berbicara apa adanya kepada Bapak maupun teman-temannya, ia memilih kaya dalam iman agar bisa membeli sepatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dahlan mampu berbicara apa adanya, tanpa melebihi dan mengurangnya.

2. Terdapat Tokoh yang Dapat Dipercaya  
Menurut Maharani (2010) Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Tokoh yang dapat dipercaya adalah tokoh yang mampu bahwa tokoh tersebut jujur, benar dan dapat memenuhi harapan.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang dapat dipercaya ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Dahlan dapat dipercaya oleh teman-teman dan gurunya. Disaat teman-temannya berada dijalan yang salah, Dahlan berusaha meluruskannya. Selain itu, Dahlan meyakinkan Ustad Jabar agar bisa memajukan dan mengharumkan tim volinya.

## Nilai Karakter dalam Aspek Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melaksanakan segala tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin sesuai dengan aturan dan norma yang ada.

Sadullo ( dalam Nursa'ban 2013:20) mengatakan bahwa:

Tanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana semua perbuatan atau tindakan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kesusilaan dan atau keagamaan. Bisa dikatakan juga bahwa tanggung jawab berarti berada dalam tatanan norma, nilai kesusilaan, dan agama, dan tidak diluarnya. Segala tindakan, perbuatan, atau sikap yang berada di luar bidang nilai atau norma kesusilaan dan agama tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Pembahasan nilai karakter dalam aspek tanggung jawab pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan terdiri dari 4 indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang menepati janji, terdapat tokoh yang meminta maaf atas kesalahannya, terdapat tokoh yang melaksanakan kewajiban, terdapat tokoh yang berusaha keras untuk mencapai prestasi. Data yang di dapat berupa kutipan dari hasil analisis aspek tanggung jawab pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Terdapat Tokoh yang Menepati Janji

Janji menurut KBBI adalah ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat (seperti hendak memberi, menolong, datang, bertemu). Persetujuan antara dua pihak (masing-masing menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu). Janji adalah ucapan yang harus ditepati, karena janji adalah hutang. Dalam beberapa ayat al-Quran, Allah menegaskan kewajiban orang yang beriman untuk menepati janji. Dalam QS. al-Maidah (5): 1 Allah Swt. berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad (perjanjian) itu.” (QS. al-Maidah (5): 1).

Menepati janji merupakan salah satu kriteria dari keimanan seseorang. Dengan demikian, orang yang tidak dapat menepati janji belum memiliki iman yang utuh. Bahkan Nabi memasukkan orang yang tidak dapat menepati janji-janjinya ke dalam orang munafik.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang menepati janji ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Dahlan menepati janji kepada ibunya bahwa ia tidak akan pulang terlambat lagi dan akan menomor satukan belajar walaupun iya masuk tim voli.

### 2. Terdapat Tokoh yang Meminta Maaf atas Kesalahannya

Perilaku meminta maaf merupakan perilaku terpuji dan juga harus dilakukan ketika kita melakukan kesalahan. Dalam al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan ahli tafsir terkemuka di Indonesia, M. Quraish Shihab (2011), tidak ditemukan perintah untuk meminta maaf. Namun, dalam al-Hadits ditemukan perintah untuk berusaha dihalalkan dosa-dosa kita kepada saudara kita, yang berarti kita diminta untuk meminta maaf atau dimaafkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hadist Nabi SAW.

Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw, “Barangsiapa pernah melakukan kedzaliman terhadap saudaranya, baik menyangkut kehormatannya atau sesuatu yang lain, maka hendaklah ia minta dihalalkan darinya hari ini, sebelum dinar dan dirham tidak berguna lagi (hari kiamat). (Kelak) jika dia memiliki amal shaleh, akan diambil darinya seukuran kedzalimannya. Dan jika dia tidak mempunyai kebaikan (lagi), akan diambil dari keburukan saudaranya (yang dizalimi) kemudian dibenankan kepadanya. (HR Al-Bukhari). Seseorang yang berani meminta maaf atas kesalahannya ialah seseorang yang bertanggung jawab atas kesalahannya dan tidak lari dari kesalahannya.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang meminta maaf atas kesalahannya ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Dahlan mengakui kesalahannya kepada ibu dan bapaknya ketika ia pulang terlambat dan merusak sepeda Mariati,

Dahlan pun meminta maaf dan bertanggung jawab atas kesalahannya.

3. Terdapat Tokoh yang Berusaha Keras untuk Mencapai Prestasi

Prestasi harus dinomor satukan di sekolah. Anak yang berprestasi ialah anak yang selalu berusaha keras untuk mencapai prestasinya, baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Berusaha menurut KBBI adalah melakukan suatu usaha; bekerja giat (untuk mencapai sesuatu); berikhtiar; berdaya upaya. Hal ini sejalan menurut Kesuma, dkk (2011) menyatakan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan sikap tokoh yang berusaha keras untuk mencapai prestasi digambarkan oleh tokoh Dahlan. Walaupun ia terpilih ikut tim voli, ia tetap menomor satukan belajar, namun ia juga berusaha akan memajukan mengharumkan tim volinya.

4. Terdapat Tokoh yang Melaksanakan Kewajiban

Kewajiban merupakan hal yang harus dilaksanakan. Orang yang melaksanakan kewajiban ialah orang yang berakhlak tinggi dan berbudi pekerti. Menurut Notonegoro “kewajiban adalah beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan oleh pihak tertentu dan tidak dapat digantikan oleh pihak lain, yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan.”

Dalam film *Sepatu Dahlan* sikap tokoh yang melaksanakan kewajiban ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Walaupun Dahlan merasa lelah setelah pulang sekolah, ia tetap menyabit rumput untuk kambing, selain itu dikala hujan deras Dahlan tetap mencari obat untuk ibunya yang jatuh sakit. Hal ini membuktikan bahwa Dahlan menjalankan kewajibannya dalam merawat ibu dan kambingnya.

### Nilai Karakter Berdasarkan Aspek Cerdas

Cerdas merupakan anugerah bawaan dari lahir dan tak bisa dicari. Oleh karena itu, orang cerdas seringkali berimprovisasi dan lebih

kreatif dalam melakukan sesuatu. Kemampuan berfikir orang cerdas sangatlah cepat, sehingga ia sangat mudah mengerti, memahami, dan menangkap maksud dari suatu kondisi atau keadaan. Menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu arti kata cerdas adalah tajam fikiran. Orang cerdas tidak terpaku pada teori namun lebih terhadap pemahaman konsep. Bagi orang cerdas, senjata utamanya adalah logika, dan pengetahuan yang ia dapat dari teori hanyalah sebagai pendukung. Tak heran jika orang cerdas, tidak hanya menguasai satu materi yang itu-itu saja, biasanya orang cerdas mampu menguasai beberapa bidang tertentu, seperti musik, olahraga, seni, dan lainnya. Berbeda dengan orang pintar yang disiplin dan teratur, biasanya orang cerdas justru terlihat lebih santai. Namun bukan dalam arti negatif, orang cerdas tahu kapan ia harus santai dan serius, karena orang cerdas sangat fleksibel. Orang cerdas lebih mengandalkan pikiran kritis dan pengalaman. Secara emosional, orang cerdas cenderung lebih stabil emosinya dibanding orang pintar. Menurut Dusek (2012) kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya.

Pembahasan nilai karakter dalam aspek cerdas pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan terdiri dari 3 indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang berpikir secara cermat dan tepat, terdapat tokoh yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terdapat tokoh yang bertindak dengan penuh perhitungan. Data yang di dapat berupa kutipan dari hasil analisis aspek cerdas pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Terdapat Tokoh yang Berpikir secara Cermat dan Tepat

Pada saat kita diharuskan mengambil suatu keputusan atau suatu tindakan, jangan pernah berpikir bahwa keputusan atau tindakan tersebut hanya akan berdampak pada saya, kamu, mereka atau golongan kami saja, melainkan keputusan atau tindakan yang kita ambil tersebut (walaupun kecil dan sepele) akan berdampak

kepada kita semua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perlu diperhatikan pula, pada saat penimbangan pengambilan keputusan, jangan hanya memikirkan orang-orang disekitar kita yang sudah pasti terlibat, tapi juga orang-orang yang awalnya tidak terlibat namun berpotensi untuk ikut terlibat. Maka dari itu, kita haruslah berpikir cermat dan tepat sebelum bertindak, memikirkan segala sesuatunya dengan sangat matang sebelum mengambil sebuah keputusan. Lalu setelah keputusan itu diambil, segeralah mengadakan pengorganisasian/pengaturan, pengarahan dan pengawasan terhadap yang terkait dan yang berkemungkinan besar memiliki keterkaitan. Yang demikian itu akan membantu kita untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan atau kesalahan yang semula tidak terpikirkan oleh kita pada saat proses pengambilan keputusan tersebut.

Cermat menurut KBBI adalah penuh minat (perhatian); saksama; teliti. Sedangkan tepat menurut KBBI adalah betul atau mengena tentang perkataan, jawaban, dan sebagainya. Kita sebagai pemimpin (setidaknya pemimpin untuk diri kita sendiri) harus mampu berpikir secara cermat dan tepat sebelum mengambil suatu tindakan. Baik sebelum maupun sesudah pengambilan keputusan dan memecahkan suatu masalah.

Dalam film *Sepatu Dahlan* tokoh yang berpikir secara cermat dan tepat ditunjukkan oleh tokoh Dahlan dan Ustad Ilham. Dahlan tidak peduli dimanapun sekolahnya, yang terpenting niat belajarnya, selain itu Dahlan memberi tahu kepada temannya bahwa melakukan sesuatu harus dengan sepenuh hati, tidak boleh embel-embel.

Tokoh yang berpikir secara cermat dan tepat juga ditunjukkan oleh tokoh Ustad Ilham. Ia mengatakan bahwa tidak ada orang yang bodoh maupun pintar, yang ada ialah orang yang mampu mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

## 2. Terdapat Tokoh yang Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Rasa keingintahuan adalah trait atau sifat positif yang melibatkan kecenderungan seseorang mengenali dan mencari informasi atau pengalaman yang baru yang menantang (Kashdan, 2004). Orang yang memiliki rasa

ingin tahu yang tinggi ialah orang yang tidak mudah puas atas sesuatu yang ia dapatkan. Dan ia termasuk ke dalam golongan orang yang cerdas.

Dalam film *Sepatu Dahlan* sikap tokoh yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan oleh tokoh Ustad Jabar. Walaupun ia sudah melihat murid-muridnya berlatih voli, ia tetap ingin lebih tahu kemampuan muridnya dan juga motivasi apa yang membuat murid-muridnya tertarik mengikuti tim voli.

## 3. Terdapat Tokoh yang Bertindak dengan Penuh Perhitungan

Manusia disebut homo economicus atau makhluk ekonomi karena manusia selalu bertindak dengan penuh perhitungan dan berusaha melakukan penghematan. Perhitungan menurut KBBI adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) memperhitungkan. Pertimbangan mengenai sesuatu; perkiraan; penyelesaian

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang bertindak dengan penuh perhitungan ditunjukkan oleh tokoh Dahlan dan Bapak. Walaupun keadaan ekonomi mereka rendah, mereka tidak pernah berani untuk berhutang kepada siapapun. Prinsip Bapak adalah walaupun hidup miskin harus tetap bermatabat.

## Nilai Karakter Berdasarkan Aspek Sehat dan Bersih

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan World Health Organization (WHO, 2015). Sedangkan bersih menurut KBBI adalah bebas dari kotoran, tidak tercemar, tidak bernoda, jelas dan rapih. Perilaku hidup sehat dan bersih harus diterapkan agar terhindar dari penyakit.

Pembahasan nilai karakter dalam aspek sehat dan bersih pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan terdiri dari 3 indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang menerapkan pola hidup sehat, terdapat tokoh yang menerapkan pola hidup bersih, terdapat tokoh yang menghargai kedisiplinan, terdapat tokoh yang menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Data yang di dapat berupa kutipan dari hasil analisis aspek sehat dan bersih pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dideskripsikan sebagai berikut.

## 1. Terdapat Tokoh yang Menerapkan Pola Hidup Sehat

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan World Health Organization (WHO, 2015).

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang menerapkan pola hidup sehat ditunjukkan oleh tokoh Dahlan dan Ustad Jabar. Dahlan mengajarkan kepada adiknya agar mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Begitu juga dengan Ustad Jabar. Sebelum turnamen dimulai, Ustad Jabar mewanti-wanti kepada Dahlan agar menjaga pola makannya.

2. Terdapat Tokoh yang Menghargai Kedisiplinan

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin bukan hanya harus patuh kepada tata tertib di sekolah atau di tempat kerja, kita juga harus disiplin terhadap pola hidup bersih dan sehat.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang menghargai kedisiplinan ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Dahlan mengajarkan kepada adiknya agar mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Selain itu, Dahlan juga mengajarkan kepada adiknya untuk selalu bersyukur atas apa yang Tuhan beri sekecil apapun.

3. Terdapat Tokoh yang Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Bersih menurut KBBI adalah bebas dari kotoran, tidak tercemar, tidak bernoda, jelas dan rapih. Bukan kebersihan diri saja yang harus kita jaga, tetapi lingkungan sekitar kita pun harus kita jaga kebersihannya agar terhindar dari segala macam penyakit.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang menjaga kebersihan diri dan lingkungan ditunjukkan oleh tokoh Dahlan dan Ustad Jabar. Dahlan mengajarkan kepada adiknya bahwa sebelum makan hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu, begitu juga dengan Ustad Jabar, sebelum pertandingan dimulai, ia mewanti-wanti kepada Dahlan untuk menjaga pola makannya.

### Nilai Karakter Berdasarkan Aspek Peduli

Menurut Boyatzis dan Mckee bahwa kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri, tentunya kita pasti akan memerlukan bantuan orang lain. Maka dari itu biasakanlah hidup saling membantu dan selalu peduli kepada lingkungan sekitar.

Pembahasan nilai karakter dalam aspek peduli pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan terdiri dari 2 indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang menyayangi manusia dan lingkungan, terdapat tokoh yang menolong orang lain. Data yang di dapat berupa kutipan dari hasil analisis aspek peduli pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Terdapat Tokoh yang Menyayangi Manusia dan Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, kita harus menjaga keharmonisan antar manusia lainnya, kita harus saling menyayangi. Selain menyayangi manusia, kita pun harus menyayangi lingkungan sekitar kita. Lingkungan yang merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan harus kita jaga kelestariannya. Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Karena apabila lingkungan tidak ada maka manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup. Namun, sekarang lingkungan mengalami kerusakan. Itu semua akibat ulah dari manusia yang tidak bertanggung jawab. Contohnya saja seperti menebang pohon secara liar yang tidak diselingi dengan penanaman pohon kembali sehingga hutan menjadi gundul dan tanah tidak dapat menyerap air bahkan pohon tidak dapat menghirup karbondioksida diudara, penambangan batu bara secara terus-menerus yang dapat menyebabkan

tanah yang dikeruk semakin habis dan akan rusak, penggunaan kendaraan bermotor dan pendirian industri yang menyebabkan asap pabrik pada rumah kaca sehingga tingginya emisi gas buang diudara yang mengakibatkan polusi udara dan pemanasan suhu dibumi, serta membuang sampah sembarangan yang berdampak buruk pada kehidupan makhluk hidup. Ulah manusia tersebut dapat berakibat fatal, mereka berani mengatasmamakan bisnis dan mengesampingkan lingkungan tanpa memikirkan anak cucu mereka kelak. Mungkin berbuat itu sangat mudah tapi kalau mengembalikannya seperti semula sangat sulit. Oleh sebab itu, agar bencana alam tidak terulang terus-menerus, kita sebagai manusia yang hidup dimuka bumi yang telah diberikan kekayaan alam yang melimpah, seharusnya kita berterima kasih kepada Tuhan dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan ini. Mulai dari sekarang marilah kita membenahi lingkungan kita.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang menyayangi manusia dan lingkungan ditunjukkan oleh tokoh Dahlan dan Ibu. Walaupun ibu sedang jatuh sakit, ia tetap mementingkan sepatu yang diinginkan Dahlan, begitu pun dengan Dahlan, ia tidak peduli lagi dengan sepatu yang ia impikan, yang terpenting baginya adalah kesembuhan ibunya.

## 2. Terdapat Tokoh yang Menolong Orang Lain

Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup sendiri. Kita akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Sarwono dan Meinarno (2009) mendefinisikan perilaku menolong sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memberikan pertolongan pada orang lain tanpa adanya keuntungan bagi si penolong.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang menolong orang lain ditunjukkan oleh tokoh Zain. Walaupun umur Zain masih kecil, ia tidak manja dan mau membantu kakaknya menyabit rumput.

## Nilai Karakter Berdasarkan Aspek Kreatif

Menurut Utami Munandar (1992:47) bahwa pengertian kreatif ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.

Pembahasan nilai karakter dalam aspek kreatif pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan terdiri dari 3 indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang memiliki ide baru dan unik, terdapat tokoh yang mampu memanfaatkan peluang, terdapat tokoh yang berani mengambil keputusan. Data yang di dapat berupa kutipan dari hasil analisis aspek kreatif pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Terdapat Tokoh yang Memiliki Ide Baru dan Unik

Kreativitas merupakan naluri yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Akan tetapi, kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Rangsangan dari lingkungan akan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kreativitas. Kreatif dan kreativitas menunjukkan cara berpikir seseorang dalam memecahkan masalah. Kreatif dimulai dari berpikir untuk menemukan ide. Ide tersebut bisa jadi merupakan ide yang sederhana, akan tetapi efektif untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang memiliki ide baru dan unik ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Dahlan mengikatkan sarung ke perut Zain agar perut Zain tidak melilit kelaparan.

### 2. Terdapat Tokoh yang Mampu Memanfaatkan Peluang

Peluang menurut KBBI adalah kesempatan. Bila adanya kesempatan janganlah disia-siakan, karena kesempatan tidak akan datang dua kali. Gunakanlah kesempatan itu dengan sebaik mungkin.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang mampu memanfaatkan peluang ditunjukkan oleh tokoh Dahlan. Dahlan memanfaatkan peluangnya dalam mengikuti tim voli.

### 3. Terdapat Tokoh yang Berani Mengambil Keputusan

Hidup ini adalah kumpulan dari pilihan, sehingga penting untuk bisa

dan berani mengambil keputusan atas banyaknya pilihan yang ditawarkan dalam hidup ini. Tetapi di sisi lain, tak sedikit pihak yang merasa kesulitan setiap kali harus mengambil sebuah keputusan, mereka biasanya takut keputusan atau pilihan yang dipilihnya adalah pilihan yang salah di kemudian hari. Padahal, masing-masing pilihan dan keputusan pasti ada konsekuensinya masing-masing. Menurut Irons (2003 : 5) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya meskipun terdapat halangan karena percaya kebenarannya.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang berani mengambil keputusan ditunjukkan oleh tokoh Bapak. Dengan tegasnya bapak mengambil keputusan bahwa Dahlan harus melanjutkan sekolah ke tsanawiyah Takeran karena di raportnya terdapat nilai merah.

### **Nilai Karakter Berdasarkan Aspek Gotong Royong**

Gotong royong menurut Sudrajat (2014, hlm. 14) mengatakan bahwa Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Kita sebagai makhluk sosial memerlukan pertolongan orang lain, kita tidak bisa hidup sendiri. Pengertian gotong royong harus dijadikan motivasi oleh setiap anggota masyarakat. Semangat gotong royong telah dimiliki bangsa Indonesia sejak dahulu. Nenek moyang kita telah melakukan gotong royong dalam berbagai hal dan semangat ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Sikap gotong royong harus tertanam di dalam diri seluruh elemen atau lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya kesadaran tersebut, setiap lapisan masyarakat akan mampu melakukan kegiatan bersama dengan mudah melalui gotong royong.

Pembahasan nilai karakter dalam aspek gotong royong pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan terdiri dari 3 indikator diantaranya adalah terdapat tokoh yang bekerja sama, terdapat tokoh yang saling berbagi,

terdapat tokoh yang kerja bakti. Data yang di dapat berupa kutipan dari hasil analisis aspek gotong royong pada film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Terdapat Tokoh yang Bekerja Sama**

Setiap manusia melakukan kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan. Kerja sama dapat terjadi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Sebagai makhluk sosial, sudah sepatutnya setiap manusia saling membantu dan bekerja sama. Kerja sama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama. Menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang bekerja sama ditunjukkan oleh tokoh Zain. Walaupun umurnya yang masih kecil, ia ingin bekerja sama membagi tugas dengan kakaknya, yaitu Dahlan.

#### **1. Terdapat Tokoh yang Saling Berbagi**

Berbagi menurut KBBI adalah membagi sesuatu bersama, pengalaman saling memberitahukan pengalaman sehingga yang satu dapat memetik manfaat dari pengalaman yang lain. Sebagai makhluk sosial kita harus saling berbagi dengan lingkungan sekitar.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang saling berbagi ditunjukkan oleh tokoh Mandor dan Mariati. Mereka saling berbagi kepada keluarga Dahlan.

#### **2. Terdapat Tokoh yang Kerja Bakti**

Arti kerja bakti adalah kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar dari kotoran. Contohnya kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal. Kerja bakti bukan hanya membersihkan lingkungan sekitar saja, saling membantu dalam merencanakan sesuatu pun bisa dikatakan kerja bakti. Koentjaraningrat (1990, hlm. 60)

mengemukakan definisi gotong royong (kerja bakti) yaitu kerja bakti adalah satu aktivitas pengarahan tenaga tanpa bayaran untuk suatu proyek yang bermanfaat untuk umum atau yang berguna untuk pemerintah.

Dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan tokoh yang kerja bakti ditunjukkan oleh tokoh ustad dan teman-teman Dahlan. Mereka patungan agar bisa membeli sepatu untuk Dahlan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka hasil penelitian nilai karakter dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dapat disimpulkan menjadi beberapa aspek diantaranya Jujur, Tanggung Jawab, Cerdas, Sehat dan Bersih, Peduli, Kreatif, Gotong royong.

Jujur meliputi aspek menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, Tanggung jawab, meliputi aspek melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Cerdas, meliputi aspek berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh parhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebijakan mencintai Tuhan dan lingkungan. Sehat dan Bersih, meliputi aspek menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang. Peduli, meliputi aspek memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Kreatif, meliputi aspek mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru. Gotong

royong, meliputi aspek mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

Nilai karakter yang terkandung dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan dinilai lengkap. Kelengkapan nilai karakter dalam film tersebut dapat dijadikan dasar dalam membuat sebuah bahan ajar yang bermuatan nilai karakter.

Berdasarkan hasil penelitian dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan maka penelitian ini memberikan saran sebagai berikut.

1. Alangkah baiknya guru melengkapi bahan ajar buku paket dengan bahan ajar yang lain agar bahan ajar bervariasi.
2. Hasil penelitian dalam film *Sepatu Dahlan* karya Benni Setiawan diharapkan dapat dijadikan bahan ajar di SMA.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai nilai karakter, agar lebih sempurna lagi untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa. H. 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam : *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 8(1): 1-26
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashifana, Zuan. 2019. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Bilal : A new Breed of Hero”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Askurifai, Baskin. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius
- Boyatzis, McKee. 2009. *Definisi kepedulian*. Bandung: Lentera Cahaya
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga.
- Irons, Peter. 2003. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*, Bandung: Angkasa
- Kariati, Suci. 2014. Analisis Nilai Moral pada Novel Sepatu dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Skenario Pembelajaran Sastra pada Siswa Kelas XI SMA. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Maharani, Astri Dhiah. 2010 “Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Syariah Cabang Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munyarif, Aan. 2014. “Aspek Sosial dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pannen, P., Purwanto. 1995. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Shihab, M.Q. 2011. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Sudrajat, Ajat. 2014. “Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Disertasi, Sekolah Pascasarjana”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, Bayu Aji. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Big Book Berbasis Budaya Lokal Sub Cerita “Sejarah Wirasaba” Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Masters Thesis*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wikipedia. 2014. *Sepatu Dahlan*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sepatu\\_Dahlan](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepatu_Dahlan). Diakses tanggal 24 Desember 2021.
- Wijayanti, M.N. 2013. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Tanpa Jendela karya Aditya Gumay dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Usia MI. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.